

Model ASSURE: Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data Siswa Kelas IV SD

Evangelista Ramadhanty*, Hena Dian Ayu, Murti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ppg.evangelistaramadhanty91@program.belajar.id

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students in mathematics subjects on data processing material by using the ASSURE model. This research is a Classroom Action Research (PTK) using data collection instruments in the form of tests consisting of student learning outcomes evaluation questionnaires and non-tests consisting of observation sheets of learning design implementation. The research was conducted in March 2024 in one of the public elementary schools in Malang City with a total of 23 students, consisting of 12 male students and 11 female students. The indicator of the improvement of student learning outcomes can be seen from the increase in learning outcomes obtained by students after experiencing the process of learning activities using the ASSURE model. Based on the results of the study, the completeness of students' cognitive learning outcomes in cycle 1 and cycle 2 reached a percentage of 71.01%; 82.61%. While in the psychomotor domain, the completeness of learning outcomes in cycles 1 and 2 reached a percentage of 73.91%; 91.30%. The results state that the use of the ASSURE model by applying systematic steps has had a positive influence on improving student learning outcomes.

Key Words: ASSURE model, learning outcomes, mathematic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data dengan menggunakan model ASSURE. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes yang terdiri dari lembar soal evaluasi hasil belajar siswa dan non tes yang terdiri dari lembar pengamatan keterlaksanaan desain pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di salah satu SD Negeri di Kota Malang dengan jumlah 23 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Indikator dari peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar dengan menggunakan model ASSURE. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 dan siklus 2 mencapai persentase sebesar 71,01%; 82,61%. Sedangkan pada ranah psikomotor, menunjukkan ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 dan 2 mencapai persentase sebesar 73,91%; 91,30%. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan model ASSURE dengan menerapkan langkah-langkah yang sistematis telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model ASSURE; hasil belajar; matematika

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik di dalam maupun di luar lembaga formal (Anwar, 2015). Pendidikan juga merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, pendidikan bukanlah suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa

memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses mendidik atau mengajar. Mendidik lebih jauh didefinisikan sebagai untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau karakter. Jadi, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau karakter siswa (Mustadi et al., 2020). Pelaksanaan pendidikan tentu tidak terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan/madrasah untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Ubabuddin, 2019). Jenjang dasar dalam menempuh pendidikan bagi seorang siswa adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di sekolah dasar sangat berperan penting dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Guru sebagai pendidik juga perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Inovasi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar hingga saat ini masih kurang diperhatikan. Hal tersebut berdampak pada penyampaian materi dari guru menjadi sukar diterima oleh siswa, sehingga pada hasil evaluasi belajar juga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Permasalahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena kurangnya inovasi dari guru dalam memilih model pembelajaran. Kecenderungan model pembelajaran selama ini digunakan adalah model TCL (*Teacher Centered Learning*), artinya guru yang menjadi titik pusat pembelajaran. Model pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru membuat materi terkesan menjadi kurang menarik serta membuat siswa menjadi pasif dan mudah bosan karena hanya memperhatikan guru menyampaikan materi (Chikita et al., 2023). Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab siswa kesulitan dalam menguasai dan memahami materi pada mata pelajaran tertentu, terutama pada mata pelajaran matematika yang seringkali dianggap sulit oleh siswa. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan anggapan tersebut tanpa disadari telah mempengaruhi pola pikir siswa (Gazali, 2016). Maka dari itu, guru perlu mengubah pola pikir siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Salah satu caranya yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Pengolahan data merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika. Konsep dasar statistik pada materi pengolahan data perlu dikenalkan pada siswa di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV. Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mengorganisir, mengolah, dan menyajikan data agar dapat memberikan informasi yang berguna. Materi pengolahan data dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran logis, analitis, dan sistematis (Unaenah et al., 2023). Perlu diperhatikan, dalam mengenalkan konsep dasar pengolahan data di kelas 4 Sekolah Dasar harus dilakukan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk guru dalam menyajikan materi pengolahan data agar lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media berbasis teknologi juga sangat diperlukan khususnya dalam proses pembelajaran di era modern saat ini. Di era sekarang manusia sangat bergantung terhadap teknologi. Hal ini membuat teknologi sebagai kebutuhan dasar setiap orang. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, para ahli hingga orang awam pun saat ini memakai teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya (Salsabila & Agustian, 2021). Perkembangan teknologi yang berkembang cukup pesat ini tentu juga berpengaruh pada dunia pendidikan, karena dunia pendidikan harus selalu menyesuaikan perkembangan teknologi sebagai usaha dalam peningkatan mutu, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Maka dari itu, penting bagi seorang guru untuk selalu berinovasi dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi.

Dari beberapa model pembelajaran yang ada, terdapat salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep bagi siswa dalam memahami materi pelajaran dengan memanfaatkan media dan teknologi yaitu model pembelajaran ASSURE. Model ASSURE merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk difokuskan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi (Iskandar, 2020). Strategi pembelajaran pada model ASSURE ini dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peran serta siswa di kelas, sehingga melalui model ASSURE ini diharapkan pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa (Yaumi, 2018). Model ASSURE ini juga dapat disesuaikan sesuai tujuan. Jadi, dengan model pembelajaran ini guru dapat membuat suatu rancangan pembelajaran yang memusatkan pada tujuan pemahaman konsep suatu materi. Selain itu, kelebihan dari model ini adalah komponen proses pembelajaran yang lengkap, sederhana, dan relatif mudah untuk diterapkan. Karena sederhana, maka dapat dikembangkan sendiri oleh pengajar (Utami et al., 2018).

Model ASSURE memiliki enam tahapan yang terdiri dari: (a) Menganalisis siswa (*analyze learner*), (b) merumuskan standar dan tujuan (*state standard and objectives*), (c) memilih strategi, teknologi, media dan materi ajar (*select methods, media, and materials*), (d) memanfaatkan teknologi, media dan materi ajar (*utilize methods, media, and materials*), (e) mengajak siswa untuk berpartisipasi (*requires learner participation*), (f) melakukan evaluasi dan revisi (*evaluate and revise*) (Kim & Downey, 2016; Darlis & Movitaria, 2021). Tahapan-tahapan tersebut dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif maupun psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan model pembelajaran ASSURE menjadi salah satu alternatif yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data di salah satu SD Negeri di Kota Malang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran ASSURE sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data di salah satu SD Negeri di Kota Malang,

Metode

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Saputra et al., 2021). Pada prinsipnya, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meminimalisir permasalahan dalam pembelajaran juga untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dengan terciptanya PTK diharapkan pendidikan di sekolah semakin berkualitas (Unandar et al., 2023). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-Mc.Taggart, dimana model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap, yakni tahap rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) (Malatsih, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV pada salah satu SD Negeri di Kota Malang dengan jumlah 23 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan berupa instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar pengamatan keterlaksanaan desain pembelajaran. Dalam melakukan penelitian ini, terdapat 2 orang rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Data hasil penelitian berupa hasil observasi berupa lembar keterlaksanaan desain pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat B. Milles dan Huberman meliputi tiga langkah kegiatan, yakni reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah kegiatan tersebut dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2017). Pada langkah kegiatan reduksi, peneliti mulai melakukan proses pemilahan data dari catatan-catatan yang muncul ketika di lapangan, data tersebut kemudian akan disederhanakan dan digolongkan agar nantinya dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Hasil dari reduksi data tersebut kemudian penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti mulai menyusun data yang diperoleh agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Kemudian langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, peneliti menganalisis hubungan dan perbedaan berdasarkan data yang telah diperoleh untuk kemudian ditarik kesimpulan mengenai permasalahan-permasalahan yang ditemukan.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas mencakup perencanaan dan pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model penelitian yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021). Pada proses pelaksanaannya, tahapan ini selalu berkaitan dan berkelanjutan, serta mengalami perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menguji hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data di salah satu SD Negeri di Kota Malang dengan menggunakan model ASSURE dilaksanakan selama dua siklus, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2024, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2024.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data dengan penggunaan model ASSURE pada siklus I belum sepenuhnya menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dengan model ASSURE sesuai dengan pendapat Kim & Downey yaitu *Analyze Learner Characteristic; State Objective; Select Methods, Media, and Materials; Utilize Media and Materials, Require Learner Participation dan Evaluate*. Peneliti belum memanfaatkan media dan teknologi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II, peneliti telah menerapkan keseluruhan langkah-langkah pada model ASSURE dan memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.

Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari dua orang observer terkait penggunaan desain pembelajaran model ASSURE pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data oleh peneliti pada siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Keterlaksanaan Model ASSURE pada Siklus I dan II

Siklus I		Langkah Model ASSURE				Rata-rata	Kategori
Observer 1	Observer 2	Rata-rata Siklus I	Observer 1	Observer 2	Rata-rata Siklus II	Siklus I & II	
72,68	74,82	73,75	92,48	90,36	91,42	82,56	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan model ASSURE siklus I mencapai 73,75%, sedangkan pada siklus II mencapai 91,42%. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model ASSURE yang belum berjalan dengan baik berdampak pada hasil belajar siswa. Adapun perolehan rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perolehan Hasil Belajar Kognitif

Tindakan	Hasil Belajar Kognitif									
	Tuntas					Belum Tuntas				
	Level			F	%	Level				
	C3	C4	C5			C3	C4	C5	F	%
Siklus I	18	17	14	49	71,01	5	6	9	20	28,99
Siklus II	20	18	19	57	82,61	3	5	4	12	17,39

Berdasarkan tabel 2, pada siklus I menunjukkan hasil dari 23 siswa yang memperoleh kategori tuntas terdapat 18 siswa yang mencapai level kognitif C3 dengan persentase sebesar 78,26%, 17 siswa yang mencapai level kognitif C4 dengan persentase sebesar 73,91%, dan 14 siswa yang mencapai level kognitif C5 dengan persentase sebesar 60,87%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan hasil dari 23 siswa yang memperoleh kategori tuntas terdapat 20 siswa yang mencapai level kognitif C3 dengan persentase sebesar 86,96%, 18 siswa yang mencapai level kognitif C4 dengan persentase sebesar 78,26%, dan 19 siswa yang mencapai level kognitif C5 dengan persentase sebesar 82,61%. Dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 mencapai persentase sebesar 71,01%, sedangkan pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar kognitif siswa mencapai persentase sebesar 82,61%. Dari data

persentase yang telah diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 dan siklus 2 telah mengalami peningkatan. Sehingga dapat membuktikan jika penggunaan model pembelajaran ASSURE dengan menerapkan keseluruhan langkah-langkah yang sistematis akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif. Penggunaan model ASSURE juga berdampak pada rata-rata nilai hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I dan siklus II, Adapun perolehan datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Psikomotor

Tindakan	Hasil Belajar Psikomotor					
	Tuntas			Belum Tuntas		
	Level	F	%	Level	F	%
	P3			P3		
Siklus I	17	17	73,91	6	6	26,09
Siklus II	21	21	91,30	2	2	8,70

Berdasarkan tabel 3, pada siklus I menunjukkan hasil dari 23 siswa yang memperoleh kategori tuntas terdapat 19 siswa yang mencapai level psikomotor P3 dengan persentase sebesar 73,91%, sedangkan pada siklus 2 hasil dari 23 siswa yang memperoleh kategori tuntas terdapat 21 siswa yang mencapai level psikomotor P3 dengan persentase sebesar 91,30%. Dari data persentase yang telah diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar psikomotor siswa pada siklus 1 dan siklus 2 telah mengalami peningkatan. Sehingga dapat membuktikan jika penggunaan model pembelajaran ASSURE dengan menerapkan keseluruhan langkah-langkah yang sistematis tidak hanya berpengaruh baik pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar psikomotor.

Peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotor tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya melalui model ASSURE ini siswa akan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Model ini juga dapat membantu guru untuk merancang desain pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menentukan metode, model, serta media yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar tiap peserta didik. Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi dalam model ASSURE ini juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep dasar statistika pada materi pengolahan data kelas IV Sekolah Dasar. Temuan bahwa desain pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa juga sejalan dengan penelitian dari Darlis dan Movitaria yang meneliti tentang penggunaan model ASSURE untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di Sekolah Dasar, hasilnya menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V semakin meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75,76% atau sebanyak 25 siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 93,94% atau sebanyak 31 siswa (Darlis & Movitaria, 2021). Demikian juga penelitian Sari & Susiloningsih yang meneliti tentang penerapan model ASSURE dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu masing-masing sebesar 83,27 dan 75,10 (Sari & Susiloningsih, 2015). Hasil penelitian yang relevan tersebut, dapat membuktikan bahwa desain pembelajaran model ASSURE telah valid dan layak digunakan dalam pembelajaran, serta dapat juga dijadikan sebagai bukti dukung bahwa desain pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Desain pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE pada penelitian ini telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengolahan data kelas IV Sekolah Dasar, baik dari ranah kognitif maupun psikomotor. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian ini yaitu peneliti belum menggunakan media berbasis teknologi yang interaktif, peneliti hanya menggunakan media *PowerPoint* dan video pembelajaran tentang pengolahan data, serta media papan diagram. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan media interaktif berbasis teknologi, karena melalui penggunaan media interaktif yang berbasis teknologi tentu akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kemudian akan berpengaruh baik pula pada hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan tentang penggunaan model ASSURE dalam desain pembelajaran yang didasarkan pada langkah-langkah model ASSURE. Penggunaan model ASSURE yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Kota Malang pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan hasil belajar kognitif dan psikomotor yang dilakukan dalam dua siklus, pada siklus 1 persentase ketuntasan pada hasil belajar kognitif mencapai 71,01% dan hasil belajar psikomotor mencapai 73,91%, sedangkan pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar kognitif siswa mencapai persentase sebesar 82,61% dan hasil belajar psikomotor mencapai 91,30%. Model ASSURE dapat juga dikembangkan pada tingkatan kelas yang lain, karena penggunaan model ASSURE dengan langkah-langkah yang benar dapat berdampak baik pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada indikator kognitif C5. Langkah-langkah pada model ASSURE yang paling berdampak pada hasil belajar siswa yaitu pada tahap *utilize methods, media, and materials* (memanfaatkan teknologi, media dan materi ajar) serta *requires learner participation* (mengajak siswa untuk berpartisipasi), karena proses pembelajaran yang didukung dengan media yang tepat dan peran aktif dari siswa dapat memberikan peningkatan pada efektivitas pembelajaran yang tentunya hal tersebut juga akan berdampak baik pada hasil belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE guru juga disarankan untuk memperhatikan tiap langkah pembelajaran model ASSURE dan memperhatikan aktivitas belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Daftar Rujukan

- Anwar, Muhammad. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Chikita, D., Sari, D. P., & Puspitasari, Rini. (2023). *Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center di MTs Negeri 2 Rejang Lebong*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11954-11965. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/416>
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). *Penggunaan Model Assure Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1185>

- Gazali, Rahmita Yuliana. (2016). *Pembelajaran Matematika yang Bermakna*. Jurnal Pendidikan Matematika, 2(3), 181-190. Retrieved from <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/47>
- Iskandar & Wahab. (2023). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model ASSURE*. Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 4(1), 152-157. Retrieved from <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/view/53/58>
- Iskandar, R., & F, F. (2020). *Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 1052-1065. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.468>
- Kim, D. & Downey, . (2016). *Examining the Use of the ASSURE Model by K – 12 Teachers*. Computers in the Schools 33(3), 153-168. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/07380569.2016.1203208>.
- Malassih, Hartono, & P. Nurani. (2017). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep pada Siswa SMA*. Jurnal Profesi Keguruan, 3(2), 222-226. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/download/12278/7103>
- Mustadi, A., et al. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purba, P. B., et al. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Salsabila, U. H. & Agustian, N. (2021). *Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 3(1), 123-133. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/download/1047/752/>
- Saputra, N., et al. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, W. M., & Susiloningsih, Endang. (2015). *Penerapan Model ASSURE dengan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 9(1), 1468-1477. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/4814>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ubabuddin. (2019). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukatif, 5(1), 18-27. Retrieved from <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/download/53/47/>
- Unaenah, E., Anggraeni, A. N., Wahyu, R. R. (2023). Kemampuan Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Materi Pengelolaan Data di SD Negeri Curug II. ANWARUL, 3(6), 1082-1091. Retrieved from <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1598>
- Unandar, Agus, et al., (2023). *Upaya Memecahkan Problem Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 154-164. Retrieved from <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1448/822/>
- Utami, D. W., Anwar, M., & Hermawan. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Assure Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Anak Tuna Laras Kelas IV di SLB E Bhina Putera Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Inklusi, 2(1), 5-14. Retrieved from <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n1.p5-14>
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Penerapan Model Assure dalam Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran PAI*. Paper presented at the Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Makassar (UIM), 30 April 2018 (pp. 42-63). Makassar: Universitas Islam Makassar.